

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang : a) Deskripsi Lokasi Penelitian, b) Paparan Data dan Analisis Data, c) Temuan Penelitian.

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Kondisi Geografis Madrasah Aliyah Al - Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung merupakan lembaga pendidikan formal tingkat menengah atas yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Lembaga ini letaknya di tengah tengah pusat kota Tulungagung, kurang lebih 200 M di sebelah selatan pusat kota, tepatnya di kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung ini berada diatas tanah milik wakaf, dimana diatas tanah tersebut berdiri beberapa bangunan yang terdiri dari 4 ruang, antara lain ruang kepala madrasah, ruang wakil kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium komputer, koperasi (semuanya dalam satu ruang) dan ruang belajar.¹

¹ Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pon Pes Panggung Tulungagung

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al - Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Sebelum madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung didirikan, diwaktu pagi hari gedung Pondok Pesantren Panggung Tulungagung terlebih ditempati Madrasah Aliyah Negeri (MAN1 Sekarang), sebab gedungnya tidak mencukupi atas siswanya. Setelah MAN pendah maka Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung ingin mendirikan Madrasah Aliyah dan sebagai fasilitasnya di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung serta sebagai kepala Madrasah Bapak Drs. Murtadlo.

Akan tetapi Madrasah Aliyah dalam pembukaan pertama hanya mendapatkan enam siswa baru, lalu enam siswa baru tersebut diserahkan kepada PGA subsidi. Dengan adanya itu maka gagallah pedirian Madrasah Aliyah.

Kemudian tahun berikutnya, melihat SMA banyak diminati oleh lulusan pelajar SMP, maka Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung mendirikan SMA yang diberi nama SMA Diponegoro. Setelah SMA Diponegoro sempurna, maka pengurus Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung ingin meneruskan cita-cita yang pertama yaitu mendirikan Madrasah Aliyah, Mulai dari sinilah Madrasah Aliyah yang diberi nama Al Ma'arif menjadi MAM tepatnya tanggal 1 Juni 1984 dengan status TERDAFTAR bernomor SK : Wm.02/357/3-c/Ket./1986, dan NSM : 31.2.35.04.14.216.

Adapun latarbelakang didirikannya Madrasah Aliyah Al Ma'arif (MAM) adalah disamping Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung sudah memiliki sekolah umum juga ingin memiliki Madrasah Aliyah serta ingin menggunakan mebeler juga ada dan bertujuan turut bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional yang berdasarakan Pancasila.

Sebagai tempatnya diletakkan di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, sehingga seluruh fasilitas dan sarananya memakai milik pondok. Akan tetapi masalah pengelolaanya ditangani oleh Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung.

Untuk pembukaan pertama dalam penerimaan siswa baru memperoleh cukup lumayan, begitu juga seterusnya Bahkan ada siswa pindahan dari dekolah lain. Namun setelah berlangsung selama delapan tahun, mengalami penurunan siswa dan selalu mengalami kerugian. Maka pada tahun ajaran 1992/1993 MAM yang dibawah naungan Nahdlatul Ulama' cabang Tulungagung dalam pengelolaannya diserahkan terimakan kepada Pondok Pesantren Panggung Tulungagung dibawah naungan Yayasan Raden Ja'far Shodiq AKN. H. Masykur, SH/45/92.

Bersama dengan serah terima pengelolaannya sekaligus kepemimpinannya Madrasah Aliyah Al Ma'arif juga mengalami peningkatan yaitu sejak mulai tahun ajaran 1992/1993 sampai tahun

2001 awal dijabat oleh Bapak Misbah, BA. Kemudian Bapak Drs. H. M. Khanan Muchtar

Setelah Madrasah Aliyah dipegang Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, MAM mengalami peningkatan yaitu yang semula bersetatus terdaftar, maka mulai tanggal 24 Maret 1994 menjadi status DIAKUI dengan nomor SK: B/E/.IV/ Madrasah Aliyah Al Ma'arif/0243/1994. Dengan sebuah perjuangan yang tidak pernah kenal lelah, maka Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung itu masih berdiri sampai sekarang ini.²

3. Profil Madrasah Aliyah Al - Ma'Arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung
2. No. Statistik Madrasah : 131235040012
3. Akreditasi Madrasah : "B"
4. Alamat Lengkap Madrasah
 - Jalan : P. Diponegoro No 28
Tulungagung
 - Kelurahan : Karangwaru
 - Kecamatan : Karangwaru
 - Kab/Kota : Tulungagung

²Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pon Pes Panggung Tulungagung

- Provinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 66217
- No. Telp : (0355)331272
- 5. NPWP Madrasah : 20.033.476.1.629.000
- 6. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. LUTHFI
SU'AIDAH, M.Ag
- 7. No. Telp/HP :
(0355)331272/081335798525
- 8. Nama Yayasan : Raden Ja'far Shodiq
- 9. Alamat Yayasan : Jl. P. Diponegoro No 28
Tulungagung
- 10. No. Telp Yayasan : (0355)327100
- 11. No. Akta Pendirian Yayasan : No 45 Tahun 1992
- 12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status tanah : Wakaf
 - b. Luas tanah :841 M2
- 13. Status Bangunan : Milik Yayasan
- 14. Luas Bangunan : 8 x 20 M

b. Visi dan Misi 66217

1). Visi Madrasah Aliyah Al Ma'arif

“Berimtaq, Berilmu, Beramal”

2). Misi Madrasah Aliyah Al Ma'arif

- a) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- c) Mengembangkan pelajaran ekstrakurikuler dan mengintegrasikan pada life skill.
- d) Menerapkan dan mengembangkan manajemen partisipatif dalam kehidupan madrasah.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan madrasah Aliyah Al-Ma'arif , meningkatkan kecerdasan , pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan pembekalan kepada Madrasah Aliyah Alma'arif adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada siswa atau siswi keterampilan-keterampilan sebagai bekal kemasyarakatan dan mengembangkan sikap perilaku positif.

d. Strategi

Strategi untuk mncapai tujuan tersebut adalah:

1. Menjaring calon siswa yang mempunyai kemampuan tertentu

2. Menerapkan pembelajaran, Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan (PAIKEM)
3. Mengembangkan system evaluasi
4. Melaksanakan pengembangan potensi diri
5. Mengembangkan sarana prasarana.³

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Pangung Tulungagung

- | | |
|--------------------------------|---|
| Pelindung | : Yayasan Raden Ja'far Shodiq |
| a. Penasehat | : H Sokib Nabawi A.Md
HM. Fathulloh,M.Ag |
| b. Kepala Sekolah | : Dra Hj Luthfi Su'aidah M.Ag |
| c. Wakil Kepala Sekolah | : Drs Hj Sokib Asnawi |
| d. Kepala Urusan: | |
| 1. Kurikulum | : Tatik indiyah, S.Pd |
| 2. Sarana, prasarana dan Humas | : H Sokib Asnawi, S.Pd |
| 3. Kesiswaan | : M. Syaifudin Isya,S.Pd.I |
| 4. Kepala Tata Usaha | : Abdul majid |
| 5. Petugas BP/BK | : Mustopa,ST |

³ Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pon Pes Pangung Tulungagung

- e. Pembina Osis : M.Syaifudin Isya S.Pd.I
- f. Pembina UKS : Martin
- g. Pembina Perpustakaan : 1. Farida ariani S.Pd I
2. Azimatul a'lina, S.Pd I
- h. Pembina Ekstra Kurikuler
1. Pendamping Jamaah Sholat Dhuhur :. Guru Piket
2. Ubudiyah dan Keputrian : 1. Dra Hj Luthfi Su'aidah
2. Azimatul a'lina S.Pd.I
3. Olah Raga : 1. Mustopa
4. Ketrampilan : Lasmini, S.Pd.I
5. Presensi Jamaah Sholat Dhuhur : 1. Guru Piket
6. Penanggung Jawab dan Laboratorium : 1. Yeni Ernawati,S.Pd.I
7. Pendamping Praktik Komputer : 1. Abdul Majid
- i. Kepala Tata Usaha : Tatik Indiyah,S.Pd.I
- j. Administrasi siswa dan persuratan : Abdul Majid
- k. Administrasi sarana dan prasana : Drs H Sokib Asnawi
- m. Administrasi umum dan ekspedisi : Riza Arfani S.Pd.I
- n. Administrasi Keuangan
1. Baagian SPP. : wali kelas
2. Dana pendidikan :Ahmad Subeki,S.Pd.I

- o. Administrasi rumah tangga sekolah : Tatik Indiyah,S.Pd.I
- p. Kebersihan dan Penjaga sekolah : 1. Basuki Rahmad

Tabel: Guru dan Tugas Mengajar

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Dra. Luthfi su'aidah, M.Ag	BHS ARAB
2	Ust. H.M. Fathur Rohman	KITAB
3	Drs. Shohib Asnawi	QUR'AN HADIST SOSIOLOGI KITAB
4	Drs. Muhroji	KETERAMPILAN KEAGAMAAN
5	Achmad Anies S.Pd	PKN
6	Dra.Hj. Siti Maemunah	TARTIL
7	Dra. Wiji Utami	BP
8	Tatik Indayah S.Pd	MATEMATIKA
9	H.M Fathulloh, S.Ag. M.Pd	BHS.INDONESIA
10	Ahmad Subeki, S.Pd.I	BHS.ARAB

		TIK
11	Azimatul A'lina, S.Pd.I	FIQIH SEJARAH
12	H.M Fathur Rofiq, SE.Ak	EKONOMI
13	H. Shokib Nabawi, Amd	ASWAJA
14	Musthopa,ST	PENJASKES SOSIOLOGI PKN
15	Lasmini	CONVERSATION
16	Farida Ariani, S.Pd.I	BHS. INGGRIS
17	Susiana, S.Pd	AQIDAH AKHLAK SENI BUDAYA SKI
18	Abdul Majid	TIK
19	Yeni Ernawati, S.Pd	BIOLOGI FISIKA BHS INDONESIA
20	Dian Perwirasari, S.Si	KIMIA MATEMATIKA

21	Nuroh Fauziah, S.Pd	EKONOMI SOSIOLOGI BHS INDONESIA
22	Bagus Prasetyo	
23	Binti	FISIKA
24	Riska Yuni Antin, S.Pd	GEOGRAFI

5. Kegiatan belajar mengajar MA Al Ma'arif Pon Pes Pangung Tulungagung

Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB dan berlangsung sampai pukul 14.00 WIB (kecuali hari jumat dan sabtu). Masa pembelajaran terbagi menjadi jam pelajaran dengan dua kali istirahat pada pukul 10.00 WIB (solat Dhuha, Kultum dan Istirahat 45 menit) dan pukul 12.00 WIB (30 menit Solat dhuha) dan pukul 14.00 WIB diakhiri Proses Pembelajaran.

Tabel 4.1**Jam Pelajaran MA AL MA'ARIF**

❖ Hari Senin - Kamis

JAM KE	ALOKASI WAKTU
1	07.00-07.45
2	07.45-08.30
3	08.30-09.15
4	09.15-10.00
Sholat Dhuha Dan Istirahat	10.00-10.45
5	10.45-11.25
6	11.25-12.05
Sholat Dzuhur	12.05-12.20
7	12.20-13.00
8	13.00-13.40

❖ Hari Jumat

JAM KE	ALOKASI WAKTU

0, (Tadarus)	06.45-07.00
1	07.00-07.35
2	07.35-08.10
3	08.10-08.45
4	08.45-09.20
Sholat Dhuha Dan Istirahat	09.20-09.50
5	09.50-10.25
6	10.25-11.00

❖ Hari Sabtu

JAM KE	ALOKASI WAKTU
0 (Tadarus)	06.45-07.00
1	07.00-07.40
2	07.40-08.20
3	08.20-09.00
4	09.00-09.40

Sholat Dhuha Dan Istirahat	09.40-10.30
5	10.30-11.10
6	11.10-11.50
7	11.50-12.30
Sholat Dzuhur	12.30-12.45

Sumber : Dokumen MA Al Ma'arif Tulungagung 2016

6. Data Pendidikan dan Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Peran Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswanya dalam segala hal. Guru atau tenaga pengajar Ma Al Ma'arif Tulungagung sebanyak dua puluh empat (24) orang guru. Termasuk kepala madrasah. Sebagian dari mereka ada yang bertugas sebagai guru tetap / PNS dan sebagian yang lain bertugas sebagai guru tetap yayasan.

a. Keadaan Guru

MA Al Ma'arif mempunyai 29 orang guru dengan berbagai bidang keahlian, jenjang pendidikan, dan jabatan akademik (fungsional). Sebagian dari guru-guru tersebut memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan sebagian lainnya memiliki keahlian dalam bidang ilmu murni, teknologi maupun seni. Ijazah terendah

yang dimiliki para guru adalah SLTA/sederajat sedangkan ijazah yang tertinggi adalah Sarjana (S.2) yang telah mereka peroleh dari berbagai Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta.

Berdasarkan jenjang pendidikan yang bergelar sarjana (S.1) 20 orang (77,27 %), Berijazah Sarjana Muda, berijazah setingkat SLTA sebanyak 3 orang (4,55 %). D 6 orang dan yang berijazah (S 2) Sebanyak 6 Orang Guru.

Rekapitulasi Tenaga pengajar (Guru) MA Al Ma'arif adalah sebagai berikut :

- Guru Tetap Non PNS / Tetap Yayasan : 22 orang
- Guru PNS : 5 orang

Rekapitulasi Tenaga Administrasi dan MA Al Ma'arif adalah sebagai berikut:

- 1) Pegawai Tata Usaha Tetap : 1 orang
- 2) Pesuruh : 1 orang

Table: Guru Sesuai dengan Tingkat Akademiknya

No	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PNS diperbantukan	2

2.	Guru Tetap Yayasan	17
3.	Guru Honorarium	0
4.	Guru Tidak Tetap	5
Tenaga Kependidikan		
1.	Ka. TU	1
2.	Staf TU	2
3.		

7. Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Al Ma'arif Tulungagung

Beberapa sarana pendidikan yang di MA Al Ma'arif Pon Pes Panggung Tulungagung antara lain : laboratorium Komputer, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium Agama, Perpustakaan, gedung pertemuan serta bimbingan dan konseling.

1. Laboratorium IPA

Untuk memadukan aspek konsep dengan empiric (realita) aspek teoristis dengan praktis dan aspek pengetahuan dengan keterampilan, maka kegiatan proses kegiatan belajar mengajar di MA Al Ma'arif Pon Pes Panggung Tulungagung ditunjang oleh labaratorium khususnya untuk pelajaran IPA. Labratorium ini

berfungsi sebagai sarana penunjang guna pelaksanaan bidang pendidikan dan pengajaran. Sesuai dengan fungsinya maka laboratorium IPA di MA Al Ma'arif Pon Pes Panggung Tulungagung mempunyai peran :

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pembuktian terhadap teori-teori, konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmu alam,
- 2) Meningkatkan siswa dalam memahami teori-teori, prinsip-prinsip, konsep-konsep, khususnya yang bersifat motorik,
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk merencanakan terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar, dan
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menemukan sendiri teori-teori, prinsip-prinsip, konsep-konsep, dan berlatih menarik kesimpulan serta generalisasi dalam bidang IPA.

2. Laboratorium Komputer

Laboratorium berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi siswa. Di samping itu juga sebagai pelayanan dan pengembangan administrasi pengelolaan dan informasi. Laboratorium ini mempunyai beberapa yang pengadaannya terus di kembangkan guna memenuhi kebutuhan siswa. Untuk mengembangkan program

pengajaran komputer, diharapkan laboratorium ini mampu mengadakan perintisan dan pengembangan teknologi pembelajaran program pengajaran komputer ini dirasakan semakin penting di masa mendatang.

3. Perpustakaan

Perpustakaan MA al Ma'arif Pon Pes panggung Tulungagung mengemban fungsi sebagai penunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran melalui upaya-upaya penyediaan, pengorganisasian dan pendayagunaan informasi pustaka, terutama bagi sivitas akademik MA Al Ma'arif Pon Pes panggung Tulungagung Koleksi bahan pustaka di perpustakaan sebagian besar terdiri dari bahan cetak yang berupa buku, dokumentasi terbitan pemerintah, majalah dan surat kabar.

Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan MA Al Ma'arif Pon Pes Panggung Tulungagung adalah baca di tempat, pemimjaman untuk dibawa pulang dan penelusuran bahan pustaka secara manual.

4. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan unit pelaksanaan teknis di bidang kesiswaan yang memiliki fungsi : penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa serta memberi pelatihan kepada sivitas skademika Bimbingan dan Konseling,

mengembangkan media dan instrumen bimbingan. Kegiatan untuk membantu siswa meliputi pengumpulan data antara lain: intelegensia, pemahaman diri, kepribadian, prestasi akademik dan non akademik.

Orientasi dan informasi berupa: pedoman akademik, cara belajar, hasil tests intelegensi, hasil inventori pemahaman diri, tata krama, pergaulan, pembayaran SPP, dan pemerolehan beasiswa. Konseling untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar dan kesehatan. Penempatan berupa bantuan kepada siswa dalam memilih kelompok belajar dan kegiatan ekstra kurikuler.

Bimbingan belajar/pribadi/sosial berupa kegiatan kelompok untuk membantu siswa mengembangkan wawasan dan keterampilan dalam hal belajar, pribadi, sosial. Evaluasi dan tindak lanjut dimaksudkan untuk menindak lanjuti layanan Bimbingan dan Konseling yang telah diberikan. Prosedur untuk memperoleh layanan Bimbingan dan Konseling sangat mudah yaitu menemui wali kelas atau datang sendiri ke petugas bimbingan di sekolah.

Tabel 4.2**Rekapitulasi Jenis Ruang MA Al Ma'arif****Pon Pes panggung Tulungagung**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M²)
1	Ruang kelas	10	952
2	Ruang tamu	1	46
3	Ruang perpustakaan	1	64
4	Ruang kepala sekolah	1	11
5	Ruang guru	1	50
6	Ruang BP / BK	1	24
7	Ruang Tata Usaha	1	22
8	Ruang wakil kepala	1	13
9	Ruang lab. IPA	1	28
10	Ruang UKS	1	24
11	Koperasi	1	9
12	Ruang OSIS	1	22

13	KM / WC Guru	2	9
14	KM / WC Siswa	8	15
15	Gudang	1	11
16	Aula	1	168
17	Musholla	1	48
18	Ruang Penjaga Sekolah	1	9
Total		46	1534

Sumber : Dokumen MA Al Ma'arif Pon Pes panggung Tulungagung 2016

8. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Siswa adalah salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping factor guru, tujuan dan metode pembelajaran. Sebagai salah satu komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Tanpa adanya siswa maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

1. Keadaan Siswa

Di tahun 2010 ini siswa di MA Al Ma'arif berjumlah 148 orang yang terdiri dari 68 orang siswa kelas I, 24 orang siswa kelas II, dan 56 orang siswa kelas III. Dari sejumlah siswa tersebut 63 orang laki-laki dan 85 orang perempuan, yang berasal dari berbagai daerah dan umumnya kurang lebih 75 % selain sekolah formal di MA Al

Ma'arif para siswa belajar di pesantren-pesantren disekitar lingkungan yayasan pendidikan Raden Ja'far shodiq

TABEL 4.3

Perkembangan Siswa dan Siswi MA Al Ma'arif

No	Tahun Akademik	Jumlah Murid			Total
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	
1	1984 – 1985	6	8	10	24
2	1985 – 1986	12	6	8	26
3	1986 – 1987	9	12	6	27
4	1987 – 1988	20	27	20	67
5	1988 – 1989	40	20	27	87
6	1989 – 1990	30	40	20	90
7	1990 – 1991	10	30	40	80
8	1991 – 1992	-	10	30	40
9	1992 - 1993	6	-	10	16
10	1993 - 1994	8	6	-	14

11	1994 - 1995	13	8	6	27
12	1995 - 1996	10	13	8	31
13	1996 - 1997	7	10	13	30
14	1997 - 1998	19	7	10	36
15	1998 - 1999	22	19	7	48
16	1999 - 2000	27	22	19	68
17	2000- 2001	23	27	22	72
18	2001- 2002	30	23	27	80
19	2002- 2003	20	30	23	73
20	2003- 2004	18	20	30	68
21	2004- 2005	13	18	20	51
22	2005- 2006	10	13	18	41
23	2006- 2007	16	10	13	39
24	2007- 2008	30	16	25	71
25	2008- 2009	35	30	16	81
26	2009- 2010	68	24	56	148

27	2010- 2011	73	68	24	165
28	2012- 2013	62	73	68	203
29	2013- 2014	120	60	74	254
30	2014 – 2015	60	120	65	245

Sumber : Dokumen MA Al Ma'arif Pon Pes Panggung Tulungagung 2016

B. Paparan Data

1. Melaksanakan Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Al-Ma'arif sebagai upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Seperti halnya dengan adanya program keagamaan yang dijalankan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif yang bervariasi, program ini dijalankan sejak pagi hari sampai menjelang berakhirnya KBM.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh guru Madrasah Aliyah Al-Ma'arif, dalam wawancara dengan peneliti.

“Semua ini didukung dengan program-program kegiatan yang dijalankan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif yang bervariasi, terutama kegiatan keagamaan tentunya yang sudah diagendakan oleh madrasah. Program ini dijalankan sejak pagi hari sampai

menjelang berakhirnya KBM. Diantara program tersebut: a) tadarus Al-Qur'an bersama-sama sebelum KBM dimulai, b) sholat dhuha berjama'ah disambung dengan kultum secara bergiliran dari siswa, c) sholat dhuhur berjama'ah, d) belajar kitab kuning, e) setoran keagamaan meliputi : doa-doa, praktik ibadah, f) kegiatan bimbingan baca tulis Al-Qur'an dll.”⁴

Tidak hanya melalui itu saja untuk menanamkan nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif, seperti yang di kemukakan oleh guru waka kurikulum Madrasah Aliyah Al-Ma'arif, mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah di madrasah ini sudah banyak kegiatan/program keagamaan untuk menunjang nilai-nilai religius siswa, diantaranya sholat dhuha yang rutin dijalankan dimadrasah ini, sholat dhuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, hafalan setoran AL-Qur'an dll. Tetapi selain itu juga didukung oleh kegiatan diluar jam pelajaran seperti: bakti sosial, infaq, shodaqoh, memberikan salam dan bersalaman kepada guru atau dewan asatidz, dan masih banyak lagi.”⁵

Dengan banyaknya kegiatan keagamaan di Madrasah Al-Ma'arif ini, ada pembeda dari madrasah-madrasah lain, hal ini dikemukakan oleh guru Al-Ma'arif yang lain:

“Dari pelajaran agama yang kami berikan juga ada tambahan dari buku-buku lainnya untuk menambah keilmuan keagamaan. Jadi kami juga memberikan materi kitab kuning karangan para ulama' terdahulu. Kami memadukan pengajaran tersebut agar siswa lebih mendalam akan ilmu agama, dan juga biar ada bedanya dengan sekolah formal lainnya yang negeri maupun swasta. Dari sini akan ada bedanya dari yang lain. Madrasah ini kan dibawah naungan pondok pesantren, jadi pengajaran kitab kuning pun kami siap mengajarkan pada siswa disini”⁶

⁴ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ubaidillah SPd.I tanggal 19 Mei 2016

⁵ Wawancara dengan waka kurikulum, ibu Dian S.Pd.I tanggal 9 Mei 2016

⁶ Wawancara dengan bapak Muh Khazim S.Pd.I tanggal 10 Mei 2016

Maka untuk menjalankan program atau kegiatan-kegiatan keagamaan perlu dukungan dari dewan guru dan pihak madrasah seperti yang dikemukakan oleh guru :

“Memang sulit untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa, karena itu menyangkut tentang hati. Akan tetapi dari madrasah akan tetap terus berusaha menumbuhkan nilai-nilai religius.”⁷

Hal ini senada dikemukakan oleh siswa MA Ma’arif lainnya:

“Upaya madrasah atau guru diantaranya adalah dengan memberikan arahan dan bimbingan secara berkesinambungan agar siswa terbiasa, sehingga akan tertanam jiwa yang religius.”⁸

Semua ini tidak mudah untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa, semua perlu proses yang panjang dan bekerja sama dan sabar. Nilai-nilai religius tersebut dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik sehingga tumbuh kesadaran untuk mengikuti dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan guru Madrasah Aliyah Al-Ma’arif kepada peneliti:

“Iya..tapi proses internalisasi ini tentunya tidak terjadi secara instan, akan tetapi membutuhkan kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.”⁹

Tapi demi kelancaran program kegiatan keagamaan pasti sudah ada cara tersendiri dalam peningkatan konsekwenensi

⁷ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ubaidillah SPd.I tanggal 9 Mei 2016

⁸ Wawancara dengan siswa, Muh Triwiyono kelas XI tanggal 12 Mei 2016

⁹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ubaidillah SPd.I tanggal 9 Mei 2016

keberagaman dalam membentuk nilai-nilai religius, seperti diungkapkan oleh bapak Ubaidillah guru madrasah aliyah Al-Ma'arif:

“Tentu ada, ketika sekolah telah menjalankan kegiatan keagamaan tertentu sudah pasti terdapat konsekuensi bagi siswa yang tidak mengikutinya. Agar siswa mengetahui betapa pentingnya dan manfaat terhadap keberlangsungan siswa”¹⁰

Dalam madrasah kami ini memberikan rasa beragama yang utuh dan memberikan pengalaman dalam beragama kepada setiap siswa seperti memberikan pengalaman memuat tentang perasaan dekat dengan Allah, agar tercipta jiwa dan nilai-nilai religius. Hal ini dikemukakan oleh guru lain:

“kami memberikan pengalaman seperti istighosah misalnya agar para siswa mempunyai pengalaman spiritual. Biasanya pengalaman keberagaman yang telah dirasakan oleh siswa saat istighosah bersama menjelang ujian nasional. Itu hampir semua siswa mengalami tangisan dengan meresapinya. Tentang pengalaman keberagaman disini, sebenarnya hampir sama dengan paparan yang ada diatas. Selain dari pihak madrasah memberikan pelajaran keagamaan juga ada kegiatan praktek keagamaan untuk meningkatkan nilai spritual atau nilai religius pada siswa. Berangkat dari praktek keagamaan itulah yang nantinya para siswa akan merasakan pengalaman atau perasaan beragama.”¹¹

Program-program keagamaan yang telah berjalan di madrasah aliyah Al-Ma'arif pastinya ada manfaatnya terhadap siswa dan berdampak baik juga..

“Manfaat program keagamaan diantaranya agar dalam diri siswa tumbuh jiwa keagamaan yang baik dan tertanam dalam

¹⁰ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ubaidillah SPd.I tanggal 9 Mei 2016

¹¹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ubaidillah SPd.I tanggal 9 Mei 2016

diri mereka sehingga mereka nantinya dapat menerapkan dalam kehidupan pribadi, sosial dan masyarakat.”¹²

“Dengan adanya program keagamaan, tentunya memberikan dampak yang positif kepada siswa”

Dari semua pernyataan diatas akan diperkuat oleh peneliti dari hasil observasinya, bawasanya:

“Untuk mengenal lebih dalam tentang ilmu keagamaan, contohnya dilembaga formal yang mana didalam lembaga tersebut terdapat kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di lembaga tersebut. Karena lembaga tersebut termasuk dalam yayasan Raden Ja'far Shodiq yang berada di tengah-tengah kota Tulungagung, yaitu Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, di mana lembaga ini sudah menerapkan kegiatan keagamaan antara lain: sholat dhuha berjama'ah, yang mana dilaksanakan pada waktu istirahat pada jam 09.45 pagi, sholat dhuha yang rutin dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung dan didampingi oleh guru pendamping yang bertugas, bertujuan untuk menambah keimanan, melatih jiwa agar menjadi jiwa yang baik, meneladani sunnah-sunnah Rosulullah SAW, serta melatih agar selalu bersyukur pada Allah SWT atas karunia dan nikmat-nikmat yang telah diberikan. Siswa MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung tidak semuanya tinggal di pondok pesantren, jadi itu pihak lembaga inisiatif untuk melaksanakan kegiatan keagamaan ini, tentu untuk melatih siswanya untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha terutama siswa yang berangkat dari rumah. Setelah sholat dhuha selesai, di lanjutkan dengan kegiatan kultum, kegiatan kultum ini bergantian menurut jadwal yang sudah disepakati para siswa, kultum ini bertujuan untuk para siswa lebih berani berbicara didepan orang banyak, dan untuk siar Islam. Kegiatan kultum dilaksanakan setiap hari setelah sholat dhuha, yang di laksanakan di mushola Pondok Pesantren Panggung Putra. Sebelum pulang sekolah semua siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di mushola pondok pesantren putra sesuai jadwal yaitu sekitar pukul 12.30. Kemudian ada juga sholawatan, bagi siswa yang mempunyai jiwa seni ataupun yang ingin bergabung dalam kegiatan sholawatan bisa gabung dalam grub sholawat, yang mana latihan dilaksanakan setiap

¹² Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ubaidillah SPd.I tanggal 9 Mei 2016

seminggu sekali pada hari jum'at sekitar jam 2 siang. Latihanya bertempat di aula Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung.¹³

Kemudian peneliti melihat secara langsung siswa siswi di madrasah Al-Ma'arif ternyata sudah mempunyai jiwa yang religius dan pribadi yang sopan. Misalnya ketika bertemu dengan guru mereka berjabat tangan dan mencium tangan gurunya, saat berbincang-bincang dengan gurunya mereka menggunakan bahasa yang halus dan sopan, serta mereka memberikan salam, senyum sapa, serta mempunyai lingkungan yang bersih dan religius.

Dari hasil observasi diatas bawasanya di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif sudah diterapkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Bukan siswa saja yang melaksanakan kegiatan keagamaan tetapi dewan guru juga ikut melaksanakannya. Sudah banyak yang diterapkan oleh madrasah ini melalui praktek kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuha berjama'ah dilanjutkan dengan kultum dengan sesuai jadwal masing-masing siswa. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap dewan guru dan murid telah benar-benar adanya dilapangan, karena peneliti melihat langsung adanya nilai-nilai religius yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif. Dapat disimpulkan bawasanya dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa dapat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Al-Ma'arif, semua ini sangat tepat untuk cara menumbuhkan jiwa yang religius dan keyakinan beragama terhadap siswa. Karena menanamkan nilai-nilai religius harus selalu ditanamkan setiap hari agar memperkuat keimanan siswa.

¹³ Observasi , 12 Mei 2016, pukul 10.00-12-30

2. Kendala yang muncul dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Suatu kegiatan apapun pasti ada faktor penghambat yang selalu menghadang untuk tercapainya kegiatan itu, melihat dari madrasah aliyah al-ma'arif memang sulit untuk menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan disana. Menerapkan hal-hal yang positif terhadap siswa siswi sangatlah perlu kesabaran dan telaten. Faktor penghambat sebetulnya timbul dari siswa itu sendiri, yaitu kurang atau rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai religius itu. Seperti yang diungkapkan oleh guru madrasah aliyah al-ma'arif:

“Sebetulnya faktor yang menghambat untuk penanaman nilai-nilai religius itu dari mereka sendiri yaitu kurang atau rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai religius itu, seperti waktu shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah disini kan siswanya mayoritas banyak perempuannya. Pada waktu pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah masih ada sebagian kecil dari mereka yang beralasan beralangan, entah itu benar atau cuma alasan dari mereka saja. Dan tentu dari kami tidak mungkin bisa mengecek kebenarannya itu. Selain itu terkadang pada waktunya sudah untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah dari siswa tidak langsung menuju mushola dan langsung berwudhu, tetapi selalu dari dewan guru dan OSIM mengoprak-ngoprak siswa dulu dan mengarahkan untuk segera menuju mushola, sebetulnya kalau pelaksanaan itu tepat waktu tidak akan memotong waktu istirahat dan mengulur jam pelajaran dari siswa, kan setelah kultum selsai siswa diberi waktu untuk istirahat. Karena rendahnya kesadaran dari siswa. Dan lagi pada waktunya kultum biasanya yang jadwalnya maju waktu kultum biasanya ada yang bolos tidak kultum, karena entah takut atau belum siap untuk maju waktu kultum, dan

juga karena kurang kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah ditentukan oleh madrasah.”¹⁴

Dari pernyataan diatas sebetulnya permasalahannya tidak itu

saja, bisa timbul dari kurangnya dukungan dari dewan guru:

“Permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan disini tidak timbul dari siswa saja tetapi juga dari dewan guru yaitu, kurangnya dukungan dari dewan guru dan tidak semua unsur mau terlibat,, hanya dewan guru yang sebagian dan tertentu yang mau mengarahkan siswa, sebetulnya kalau memang kegiatan itu wajib dilaksanakan di madrasah disini semua guru harus berpartisipasi dan mendukungnya. Agar semua kegiatan berjalan dengan lancar, tapi permasalahannya tetap pada pribadi siswa.”¹⁵

Tentu tidak dua hal permasalahan itu saja tetapi kurangnya dukungan dari orang tua bisa juga, dilihat dari kenyataanya siswa di madrasah aliyah al-ma’arif ini latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dari siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua. Hal ini dikemukakan lagi oleh bapak Ubaidillah:

“selain itu kendalanya adalah juga berasal dari orang tua, terkadang ada orang tua yang tidak mau mengarahkan anaknya untuk beribadah. Jadi disekolah rajin karena ada tuntutan dan kalau dirumah malas, selain itu orang tua sekarang kebanyakan tidak sepenuhnya perhatian terhadap anaknya, melainkan berfikir disekolah kan sudah ada yang mengarahkan, sebetulnya orang tua adalah faktor utama untuk mengarahkan selain disekolah, tetapi juga karena *broken home* yang membuat siswa perlu penanganan yang dingin dan tepat. Dan ada lagi karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dari siswa, disinikan tidak semua siswa ada dalam pondok, melainkan mayoritas dari luar, jadi yang dari luar tidak semua sekolah tambahan dalam agama, seperti madrasah diniyah kalau yang ada dipondok pasti ada madrasah diniyahnya dan juga karena siswa yang lulusan dari MTS cenderung enak diatur dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, sedangkan yang lulusan dari sekolah menengah pertama (smp) cenderung

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ubaidillah SPd.I tanggal 9 Mei 2016

¹⁵ Wawancara dengan waka kurikulum, ibu Dian S.Pd.I tanggal 9 Mei 2016

agak sulit diataur dalam untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan.”¹⁶

Semua wawancara diatas akan diperkuat oleh peneliti dalam observasinya, seperti dibawah ini:

“Dari semua pernyataan diatas peneliti dalam observasinya menyatakan pada waktu istirahat pukul 09.45 melihat sebagian dewan guru dan anggota osim sedang mengoprak siswa lainnya untuk segera menuju ke mushola tempat untuk melaksanakan sholat dhuha berjama’ah, ketika pelaksanaan sholat dhuha ada beberapa siswa putri terlihat tidak mengikuti sholat dhuha dan bercengkramah di teras mushola, waktu oleh peneliti ditanya ada dua pernyataan, yaitu ada yang bilang karena halangan entah itu benar atau tidak dan juga ada yang bilang tidak membawa mukena dan juga beberapa siswa laki-laki yang tidak mengikuti pelaksanaan sholat dhuha. Dan hanya beberapa guru yang mendampinginya. Setelah pelaksanaan sholat dhuha dilanjutkan dengan kultum yang berdurasi hanya 7 menit saja. Dan setelah kegiatan berakhir di luar mushola sudah ada guru pendamping yang membawa absensi kegiatan.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru madrasah aliyah al-ma’arif dan observasi oleh peneliti di madrasah aliyah ma’arif, terdapat siswa dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan masih disuruh tidak langsung sadar dan masih banyak siswa yang beralasan entah benar tidaknya serta kurang partisipasinya dari dewan guru dan orang tua siswa. Dapat disimpulkan telah benar adanya beberapa kendala dalam upaya penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan, yaitu faktor rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai religius, kurangnya dukungan dari dewan guru, dan kurang

¹⁶ Wawancara dengan bapak Muh Khazim S.Pd.I Pada tanggal 10 Mei 2016

¹⁷ Observasi , 12 Mei 2016, pukul 10.00-12-30

dukungan dari orang tua siswa sendiri dan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda.

3. solusi untuk menghadapi kendala dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

Suatu kendala diatas sangatlah mengganggu dalam keberlangsungan kegiatan, untuk itu dalam upaya penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung. Harus ada faktor pendukung dan solusi untuk menghadapi permasalahan dalam upaya penanaman nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif, yang menjadi pendukung peningkatan atau penanaman nilai religius diantaranya harus adanya kerjama dalam stoke holder di Madrasah. Sebagai mana yang dikatan oleh guru Madrasah Aliyah Al-Ma'arif:

“Agar kegiatan-kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar semua unsur harus bekerja sama seperti harus adanya stoke holder di Madrasah, kemudian caranya dengan memberikan kesadaran kepada seluruh siswa tentang pentingnya program keagamaan ini, yang didukung oleh semua guru dan bekerja sama dengan guru agama untuk meningkatkan religius pada siswa. sebetulnya kalau memang kegiatan itu wajib dilaksanakan di madrasah disini semua guru harus berpartisipasi dan mendukungnya. Agar semua kegiatan berjalan dengan lancar”¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ubaidillah SPd.I tanggal 9 Mei 2016

Selanjutnya dari sarana dan prasarana yang memadai bisa juga menjadi faktor pendukung dan solusinya menghadapi permasalahan yang ada. Dan dalam kegiatan seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah dari madrasah membuat absensi kegiatan keagamaan siswa. Hal ini senada dikatakan oleh guru Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung:

“Dalam kegiatan keagamaan sarana dan prasarana bisa menjadi solusi dalam menanamkan nilai-nilai religius, seperti adanya mushola yang dekat dan juga dilengkapi dengan peralatan sholat dan terdapat juga Al-Qur'an di dalamnya, Madrasah kita kan berada didalam pondok jadi lebih mudah dalam kegiatan keagamaan disini, selain itu agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, Madrasah membuat absensi kegiatan keagamaan.”¹⁹

Hal ini di tambahkan oleh guru lain:

“Tentu ada, ketika Madrasah telah mengadakan kegiatan keagamaan tertentu sudah pasti terdapat konsekuensi bagi yang tidak mengikuti. Absensi tersebut sangat bermanfaat bagi kita dalam mengetahui siapa saja yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Dan bila ketahuan tidak mengikuti kegiatan, siswa akan dipanggil. Seperti tidak mengikuti kultum waktunya kultum tidak maju, siswa akan ditanya kenapa tidak mengikuti dan kalau Cuma beralasan saja siswa akan tetap untuk menjalankan tugasnya untuk kultum di lain hari.”²⁰

“Selain itu dalam permasalahan kurangnya dukungan orang tua, Madrasah setiap tiap tahun minimal 4 kali mengadakan pertemuan wali murid untuk evaluasi dan sosialisasi tentang perlunya dukungan orang tua dalam mendidik putra putrinya dalam hal khususnya agama, seperti agar selalu memantau putra putrinya dalam beribadah. Yang akan disampaikan oleh ibu kepala Madrasah langsung, kalau tidak begitu dalam pengambilan raport, sebelum pengambilan raport wali murid akan di kumpulkan sesuai kelas anaknya, dan waktu itu wali kelas akan menyampaikan beberapa penjelasan, agar

¹⁹ Wawancara dengan guru PAI, Bapak Ubaidillah SPd.I tanggal 9 Mei 2016

²⁰ Wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Dian SPd.I tanggal 9 Mei 2016

memantau putra putrinya, yang paling penting dalam hal agama.”²¹

Pernyataan-pernyataan wawancara diatas akan di perkuat oleh peneliti dalam observasinya:

“Setelah pelaksanaan sholat dhuha dan kultum selesai kira-kira pukul 10.15 terdapat beberapa dewan guru membawa absensi bertempat di teras mushola, setelah itu dewan guru mengabsen satu persatu siswa. Dan siswi yang berhalangan akan langsung mendekati guru sesuai absennya, siswa akan bilang kalau berhalangan.”²²

Dari hasil wawancara dan observasi oleh peneliti dapat disimpulkan dalam masalah kurangnya dukungan dari dewan guru, solusinya Madrasah harus adanya kerjasama dalam stoke holder di Madrasah, selain itu pihak Madrasah terutama kepala sekolah dan menegemen madrasah juga mendukung kegiatan tersebut, mereka bekerja sama dengan guru agama dalam meningkatkan religius pada siswa MA Al-Ma’arif. Selain itu dalam rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya religius, solusinya Madrasah setiap kegiatan keagamaan selalu ada absensinya biar memberi kesadaran kepada seluruh siswa tentang pentingnya program keagamaan ini. Dan bila mana kedatangan tidak mengikuti kegiatan kegamaan akan dipanggil oleh dewan guru atau BK. Dan permasalahan kurangnya dukungan orang tua, madrasah memiliki inisatif untuk mengadakan pertemuan wali murid, pada pertemuan itu akan disampaikan evaluasi dan

²¹ Wawancara dengan Bapak Muh Khazim SPd.I tanggal 9 Mei 2016

²² Observasi, 12 Mei 2016, pukul 10.00-12-30

pentingnya dukungan orang tua terhadap putra putrinya dalam menjalankan kegiatan agama, di sekolah maupun dirumah. Agar orang tua selalu memantau perkembangan putra putrinya dalam beribadah, dan memberikan kesadaran terhadap orang tua betapa pentingnya orang tua dalam mendukung keberlangsungan putra putrinya, khususnya dalam urusan agama. Selain itu orang tua akan di beri no telfon sekolah atau wali kelas untuk mengadakan putra putri waktu di rumah. Bila mana kedatangan salah satu siswa siswi yang sulit orang tua bisa lapor ke sekolah atau wali kelas, nanti siswa akan dipanggil dan diarahkan sesuai dengan apa yang dilakukan.

C. Temuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung peneliti menemukan kasus sebagai berikut :

Madrasah sudah menjalankan program kegiatan keagamaan yang bervariasi, program ini dijalankan sejak pagi hari sampai menjelang berakhirnya KBM, digunakan untuk menunjang keberhasilan dalam upaya penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung. Diantaranya program kegiatan keagamaan tersebut adalah siswa diwajibkan tadarus Al-Qur'an bersama-sama sebelum KBM dimulai, sholat dhuha berjama'ah disambung dengan

kultum secara bergiliran dari siswa, sholat dhuhur berjama'ah dan lain sebagainya.

Kemudian dalam program kegiatan keagamaan tersebut terdapat kendala yang menghambat dari upaya penanaman nilai-nilai religius yang diselenggarakan oleh pihak Madrasah. Diantaranya yang *pertama*, kurang dan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai religius. Seperti saat akan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah siswa masih dioprak-oprak oleh dewan guru dan anggota osim untuk segera menuju mushola dan khususnya siswa yang perempuan ada beberapa yang beralasan halangan entah itu benar atau tidaknya. Yang *kedua*, kurangnya dukungan dari dewan guru, karena tidak semua usur mau terlibat hanya sebagian dewan guru yang mau terlibat dan mengarahkan siswa. Yang *ketiga*, kurangnya dukungan orang tua dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dari siswa. Seperti saat dirumah kurangnya perhatian orang tua untuk memantau khususnya agama dalam beribadah, biasanya orang tua acuh tak acuh terhadap anak putra putrinya dan yang *keempat*, latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dari siswa, karena siswa yang lulusan dari mts dan smp berbeda karakternya, dan juga berbeda dengan yang mukim di pondok, tidak semua siswa yang dari luar mendapatkan ilmu tambahan tentang agama karena mereka tidak sekolah lagi seperti madrasah diniyah,

berbeda dengan siswa yang lain yang bermukim di pondok, mereka mendapatkan pelajaran tambahan agama dan kitab kuning.

Dari beberapa kendala diatas tentunya madrasah mempunyai solusi dalam menangani permasalahan tersebut, seperti yang pertama, rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai religius dan kedisiplinan siswa, madrasah memberikan solusi yaitu caranya dengan memberikan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya program keagamaan ini dan ketika madrasah mengadakan kegiatan keagamaan pasti akan ada konsekuensinya, seperti kegiatan sholat dhuha, dan sholat berjama'ah akan ada absensinya dalam mengikuti kegiatan, bila mana ketahuan tidak mengikuti kegiatan akan dipanggil, akan diberi sanksi teguran awal klau berulang lagi akan diberi sanksi yang berlaku sesuai kesepakatan.

Yang kedua kurangnya dukungan dari dewan guru, untuk mengatasi permasalahan ini madrasah khususnya kepala sekolah harus bisa adanya kerjama dalam stoke holder di madrasah, yang didukung oleh semua guru dan bekerja sama dengan guru agama untuk meningkatkan religius pada siswa. Sebetulnya kalau memang kegiatan itu wajib dilaksanakan di madrasah disini semua guru harus berpartisipasi dan mendukungnya. Agar semua kegiatan berjalan dengan lancar.

Yang ketiga kurangnya dukungan dari orang tua, dari madrasah mengadakan pertemuan wali murid bersama kepala sekolah,

guru-guru dan wali kelas, bertujuan untuk menyadarkan orang tua betapa pentingnya orang tua dalam mendidik putra putrinya, dalam upaya penanaman nilai-nilai religius terhadap siswa, seharusnya pihak madrasah seharusnya membicarakan, mendiskusikan untuk mencari solusi, bagaimana supaya tahu perkembangan putra putrinya, baik dirumah maupun disekolah. Karena kebanyakan orang tua tidak tahu, pokoknya anak berangkat ke sekolah dan pulang ke rumah, tidak mengetahui putra putrinya mempunyai masalah atau tidak, makanya kalau kita temui siswa-siswa yang bermasalah biasanya kurang kasih sayang dari orang tuanya. Dengan adanya pertemuan atau musyawarah ini bertujuan agar orang tua lebih memperhatikan putra putrinya dalam belajar dan mengetahui perkembangan anaknya dan perlu juga kasih sayang terhadap anaknya.

Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung ini sudah bagus dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang ditelah terapkan dimadrasah. Mulai dari pagi setelah bel masuk sekolah sebelum KBM dilaksanakan siswa mulai membaca Al-Qur'an atau tadarus bersama-sama didalam kelas selama kurang lebih 15 menit. Setelah itu waktu istirahat kira-kira sekitar pukul 09.45 semua siswa kelas satu sampai kelas tiga wajib melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di mushola pondok panggung putra, tidak hanya siswa saja yang melaksanakan sholat dhuha tetapi dewan guru juga mendampingi. Bertujuan untuk menambah

keimanan, melatih jiwa agar menjadi jiwa yang baik, meneladani sunnah-sunnah Rosulullah SAW, serta melatih agar selalu bersyukur pada Allah SWT atas karunia dan nikmat-nikmat yang telah diberikan. Siswa MA Al-Ma'arif Pondok Pesantren Panggung tidak semuanya tinggal di pondok pesantren, jadi itu pihak lembaga inisiatif untuk melaksanakan kegiatan keagamaan ini, tentu untuk melatih siswanya untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha terutama siswa yang berangkat dari rumah.

Setelah sholat dhuha selesai, di lanjutkan dengan kegiatan kultum dari siswa yang bertugas, sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh OSIM. Kultum ini bertujuan untuk para siswa lebih berani berbicara didepan orang banyak, untuk siar Islam, dan juga sebagai bekal untuk bermasyarakat dan mengamalkan ilmu yang sudah didapatkannya, serta dapat menanamkan rasa religius pada siswa. Kegiatan kultum dilaksanakan setiap hari setelah sholat dhuha, yang di laksanakan di mushola Pondok Pesantren Panggung Putra. Sebelum pulang sekolah semua siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di mushola pondok pesantren putra sesuai jadwal yaitu sekitar pukul 12.30.